

DISCOVERY

Jurnal Ilmu Pengetahuan

Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan

Volume 10 (1) 1 – 31 March 2025

ISSN: 2527-6859 (Print) / ISSN: 2723-6145 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/index>

Hubungan Digital Parenting dengan Moral Siswa: Studi Empiris di MISS Bandung III

Vian Hanes Andreastya, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

Firman Alifuddin, MTs Darul Ulum Bandung / Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

vianhanespgmi@gmail.com, firmanalifudin110@gmail.com

Abstrak : Kemajuan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola asuh anak, termasuk dalam pembentukan karakter moral mereka. Penting bagi orang tua untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Google Parental Control merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengawasan serta pengelolaan aktivitas digital anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan digital parenting menggunakan Google Parental Control dengan moral siswa sekolah dasar, yang mencakup aspek kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan metode deskriptif, data diperoleh melalui angket dan observasi terhadap siswa serta orang tua. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara digital parenting dan pembentukan moral anak, dengan koefisien korelasi 0,622 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Kata kunci : Digital Parenting, Google Parental Control, Moral Siswa, Pendidikan Karakter, Pengawasan Digital, Teknologi Pendidikan

Received : February 10th 2025; Accepted : March 21st 2025 ; Published : March 22nd 2025

Citation: Andreastya, V.H., & Alifuddin, F. (2025). Hubungan Digital Parenting dengan Moral Siswa: Studi Empiris di MISS Bandung III. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 10 (1), 27 - 35.

<https://doi.org/10.33752/jd.v10i1.8656>



Published by LPPM Universitas Hasyim Asy'ari. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia baik dalam bidang ekonomi, teknologi dan kesejahteraan bangsa adalah melalui pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menerjemahkan pemikiran Ki Hajar Dewantara, beliau menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan moral, pikiran, dan fisik anak, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan selaras dengan alam dan masyarakat (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu masyarakat, tanpa hal tersebut manusia akan sulit berkembang dan mengalami ketertinggalan (Ikhsan & Sa'adah, 2024). Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang berkualitas hanya dapat lahir dari sistem pendidikan yang berkualitas. Menurut Tilaar, mutu hasil pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pendidikannya (Kholil, 2021). Pendidikan yang bermutu tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan akademis, tetapi juga dengan berbagai keterampilan hidup yang mencakup perkembangan pribadi, sosial, kematangan individu, serta nilai-nilai kehidupan (Nugraha & Rahman, 2017). Dalam hal ini, sinergi dalam dunia pendidikan menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah (Irma, 2024). Namun, yang paling berperan dalam keberhasilan pendidikan adalah kerja sama antara guru dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran utama sebagai pendamping dan pembimbing bagi anak dalam proses belajarnya (Irwan et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan serta pola asuh anak. Kemajuan ini memungkinkan anak dapat mengakses informasi lebih mudah, berkomunikasi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas digital (Cortesi et al., 2015). Namun, akses yang tidak terbatas terhadap perangkat digital juga menimbulkan tantangan baru terutama dalam menjaga moralitas. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak menghadapi dunia digital melalui konsep digital parenting (Fransiska, 2021). Digital parenting merupakan pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, di mana orang tua tidak hanya memantau, tetapi juga membimbing anak dalam penggunaan perangkat digital lebih bijak dan bertanggung jawab (Mascheroni & Ponte, 2018), sedangkan menurut Jenifer, digital parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang melibatkan pengaturan penggunaan perangkat digital oleh anak, baik secara daring maupun luring, guna menjaga keamanan mereka dari potensi dampak negatif (Rode, 2009). Strategi ini mencakup peran aktif orang tua dalam menetapkan batasan yang jelas, memberikan bimbingan, serta mengawasi interaksi anak dengan media digital (Sukiman et al., 2016). Dalam penerapannya, diperlukan kesepahaman antara orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi digital, termasuk pemanfaatan program atau aplikasi edukatif yang mendukung perkembangan anak, daripada sekadar melarang. Dengan demikian, digital parenting tidak bertujuan untuk membatasi akses anak secara total terhadap teknologi, melainkan untuk mengarahkan serta mengontrol penggunaannya agar lebih terstruktur dan bermanfaat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Maisari & Purnama, 2019). Selain itu digital parenting menjadi penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi oleh anak membawa manfaat positif tanpa mengorbankan nilai-nilai moral mereka (Lindriany et al., 2022).

Suseno (1987) mendefinisikan moral sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sementara itu, menurut Ouska dan Whellan (1997), moralitas merujuk pada seperangkat prinsip mengenai kebaikan dan keburukan yang melekat pada setiap individu. Menurut Hakim, Dewi, dan Furnamasari (Hakim et al., 2021), moralitas mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan, moralitas anak menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan dan bertujuan membentuk anak-anak agar memiliki karakter yang baik dan

berperikemanusiaan. Dalam konteks digital, tantangan moralitas anak menjadi lebih kompleks karena mereka terpapar berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai positif (Bariyah, 2019). Oleh karena itu, pola asuh yang efektif dalam dunia digital sangat diperlukan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik (Yusuf et al., 2020). Salah satu alat yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menerapkan digital parenting adalah Google Parental Control, yang memungkinkan dalam memantau serta membatasi aktivitas digital anak (Nurlina, 2019). Fitur ini memberikan berbagai manfaat, seperti memfilter konten yang tidak sesuai, mengatur durasi penggunaan perangkat, dan melindungi dari risiko di dunia maya (Kusumastiwi, 2021). Dengan adanya alat ini, orang tua dapat lebih mudah mengelola aktivitas digital anak-anak mereka serta memberikan bimbingan yang tepat (Anatasya et al., 2024).

Meskipun digital parenting memberikan manfaat besar, banyak orang tua masih menghadapi tantangan dalam menerapkannya secara efektif. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi kurangnya literasi digital, keterbatasan waktu, serta minimnya pemahaman terhadap alat dan fitur pengawasan digital (Wahyuni & Asfahani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pengasuhan (Sukiman et al., 2016). Di sisi lain, sekolah juga memiliki peran penting membentuk moral siswa. Pendidikan yang diberikan sekolah harus mampu melengkapi peran orang tua dalam membimbing anak-anak menghadapi dunia digital (Ismail, 2019). Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik (Bariyah, 2019). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama menggunakan perangkat digital memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mereka (Pitaloka et al., 2022). Anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol diri dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital (Saman & Hidayati, 2023). Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan yang memadai lebih rentan terhadap perilaku negatif, seperti kecanduan gawai dan kurangnya empati terhadap sesama (Wahyuni & Asfahani, 2021).

Penerapan digital parenting di MISS Bandung III memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa agar selaras dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara implementasi digital parenting melalui Google Parental Control dan moral siswa kelas V di sekolah serta mengetahui sejauh mana penerapannya dapat memengaruhi aspek moral siswa, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri, selain itu diharapkan menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengasuhan yang lebih efektif di era digital (Mascheroni & Ponte, 2018).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu penerapan digital parenting menggunakan Google Parental Control dan moral siswa di MISS Bandung III. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, serta seberapa besar pengaruh digital parenting terhadap moralitas siswa (Effendi et al., 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MISS Bandung III pada tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah sekitar 30 siswa. Peneliti memilih sampel secara total sampling, di mana seluruh siswa kelas V dijadikan subjek penelitian. Pemilihan

total sampling ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan antara penerapan digital parenting dengan moral siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama untuk mengumpulkan data:

1. **Angket Digital Parenting:** Instrumen ini dirancang untuk mengukur seberapa baik orang tua dalam menerapkan digital parenting kepada anak-anak mereka. Angket ini terdiri dari beberapa indikator, seperti pemantauan aktivitas online anak, pengaturan waktu penggunaan perangkat digital, dan pemberian pemahaman tentang etika penggunaan internet. Instrumen ini berbentuk skala Likert dengan pilihan jawaban "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah".
2. **Angket Moral Siswa:** Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat moralitas siswa, yang meliputi aspek kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri. Setiap item dalam angket ini disusun dengan mengacu pada teori moralitas yang relevan dan dikembangkan berdasarkan indikator moral yang telah ditentukan. Skala yang digunakan juga berbentuk Likert, dengan pilihan jawaban yang sama, yaitu "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah".

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Observasi:** Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan orang tua dalam konteks penggunaan perangkat digital. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang penerapan digital parenting dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Angket:** Angket yang telah disusun untuk mengukur digital parenting dan moral siswa disebarkan kepada orang tua dan siswa. Angket digital parenting disebarkan kepada orang tua, sementara angket moral siswa disebarkan kepada siswa untuk diisi secara mandiri dengan bimbingan dari guru.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki konsistensi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi, yaitu meminta ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi untuk mengevaluasi kesesuaian item-item dalam angket dengan konsep yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dan observasi dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif:** Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh, seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi distribusi untuk variabel digital parenting dan moral siswa. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan demografi responden, baik siswa maupun orang tua.
2. **Uji Korelasi Spearman:** Untuk menguji hubungan antara penerapan digital parenting dan moral siswa, peneliti menggunakan Uji Korelasi Spearman. Uji ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa data ordinal dan tidak harus memenuhi asumsi normalitas. Korelasi Spearman akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, serta mengukur kekuatan dan arah hubungan

tersebut. Nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis: Penelitian ini menguji dua hipotesis sebagai berikut:
 - Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan digital parenting dan moral siswa di MISS Bandung III.
 - Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan digital parenting dan moral siswa di MISS Bandung III.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan digital parenting dan moral siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Persiapan: Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta persiapan logistik untuk pengumpulan data.
2. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket kepada orang tua dan siswa. Proses ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan keberagaman data yang representatif.
3. Analisis Data: Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung nilai korelasi dan uji hipotesis.
4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan antara penerapan digital parenting dan moral siswa, serta memberikan rekomendasi bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi di kalangan siswa.

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan digital parenting menggunakan Google Parental Control dan moral siswa kelas V di MISS Bandung III pada tahun pelajaran 2023/2024. Sebanyak 30 siswa beserta orang tua mereka dilibatkan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui angket dan observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Digital parenting sebagai variabel bebas diukur berdasarkan enam indikator utama: pendidikan digital, pemantauan aktivitas online, partisipasi aktif orang tua, pengaturan waktu layar, kontrol sikap dan perilaku anak, serta keterlibatan dengan sekolah. Di sisi lain, moral siswa sebagai variabel terikat dinilai melalui empat indikator, yaitu kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri.

Hasil Statistik Deskriptif

1. Digital Parenting:
Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata skor penerapan digital parenting oleh orang tua adalah 72,5, yang masuk dalam kategori tinggi. Orang tua secara umum menunjukkan keterlibatan aktif dalam memantau aktivitas digital anak-anak mereka serta mengatur waktu penggunaan perangkat digital. Mereka juga memanfaatkan fitur Google Parental Control untuk membatasi akses anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai usia.
2. Moral Siswa:
Skor rata-rata moral siswa adalah 68,8, yang termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral positif, seperti jujur dalam melaporkan aktivitas online, memiliki empati terhadap sesama pengguna internet, serta mampu bertanggung jawab atas penggunaan perangkat digital.

Hasil Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan teknik Spearman's Rank Correlation untuk mengetahui hubungan antara digital parenting dan moral siswa. Hasil analisis menunjukkan:

1. Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,622
2. Tingkat Hubungan: Kuat
3. Nilai Signifikansi (2-tailed): 0,00 ($p < 0,05$)

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan digital parenting dan moral siswa di MISS Bandung III. Dengan nilai korelasi sebesar 0,622, hubungan ini tergolong kuat, yang berarti semakin baik penerapan digital parenting oleh orang tua, semakin baik pula moral siswa yang terbentuk.

TABEL 1. Hasil Uji Korelasi

Nilai R	Probabilitas (Sig.)	α	Keterangan	Kesimpulan
0.622	0,000	0,05	H_0 ditolak	Terdapat Hubungan

TABEL 2. Kekuatan Korelasi

0.000-0.199	Sangat Lemah
0.200-0.399	Lemah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Temuan Utama

1. Keterbukaan Siswa dalam Melaporkan Aktivitas Online:
Siswa yang orang tuanya aktif memanfaatkan Google Parental Control cenderung lebih terbuka dalam melaporkan aktivitas mereka di dunia maya. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak terkait penggunaan perangkat digital.
2. Pengelolaan Waktu Layar yang Efektif:
Siswa yang orang tuanya konsisten mengatur waktu penggunaan perangkat digital menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola jadwal belajar dan bermain. Mereka juga lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Peningkatan Kontrol Diri:
Anak-anak yang terbiasa dengan pembatasan waktu layar dari orang tua menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan dorongan untuk terus menggunakan perangkat digital.
4. Konten Edukatif yang Berdampak Positif:
Siswa yang terpapar lebih banyak konten edukatif, seperti aplikasi pembelajaran dan video edukasi, menunjukkan tingkat empati dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang lebih banyak mengakses konten hiburan murni.

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Yusuf et al. (2020) yang menekankan pentingnya digital parenting dalam pembentukan karakter moral siswa. Dalam penelitian ini, penggunaan Google Parental Control terbukti efektif dalam membantu orang tua mengawasi dan membimbing aktivitas digital anak-anak mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai-nilai moral siswa.

Penelitian ini juga mendukung pandangan Fransiska (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam dunia digital anak dapat membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dan empatik. Penerapan pembatasan waktu layar dan pemantauan

konten digital telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa, seperti peningkatan kontrol diri dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi.

Namun, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi adanya tantangan dalam penerapan digital parenting. Beberapa orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam memantau aktivitas digital anak-anak mereka secara konsisten karena keterbatasan waktu dan kurangnya literasi digital. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan literasi digital yang memadai dan mendukung pengawasan digital yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara digital parenting dan pembentukan moral siswa di era digital. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengasuhan dan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di MISS Bandung III pada tahun pelajaran 2023/2024, terdapat beberapa kesimpulan utama. **Pertama**, sebagian besar orang tua telah menerapkan digital parenting dengan baik, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif mereka dalam memantau aktivitas digital anak, memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi, serta mengatur durasi penggunaan perangkat digital. Penggunaan Google Parental Control terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pengawasan ini. **Kedua**, moral siswa kelas V di MISS Bandung III umumnya tergolong baik. Siswa menunjukkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran dalam melaporkan aktivitas daring, empati terhadap sesama pengguna internet, tanggung jawab dalam penggunaan perangkat digital, serta kemampuan mengontrol diri dari akses terhadap konten yang tidak sesuai. **Ketiga**, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan digital parenting dan moral siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 (kategori kuat) serta tingkat signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik digital parenting yang diterapkan oleh orang tua, semakin baik pula moral siswa yang terbentuk. **Keempat**, digital parenting yang efektif tidak hanya melindungi siswa dari paparan konten digital yang tidak sesuai, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter moral mereka. Pengelolaan waktu penggunaan layar, pemilihan konten edukatif, serta komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak merupakan faktor yang mendukung pembentukan moral yang lebih baik. **Kelima**, penelitian ini merekomendasikan agar orang tua terus meningkatkan literasi digital mereka guna memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan edukasi digital yang komprehensif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
2. Cortesi, S., Gasser, U., Adzaho, G., Baikie, B., Baljeu, J., Battles, M., Beauchere, J., Brown, E., Burns, J. O., Burton, P., Byrne, J., Colombo, M., Douillette, J., Escobar, C. U., Flores, J., Ghebouli, Z., Gonzalez-Allonca, J. C., Gordon, E., Groustra, S., ... Wang, G. (2015). Digitally Connected: Global Perspectives on Youth and Digital Media. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2585686>
3. Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>

4. Ervina Anatasya, Linda Cibya Rahmawati, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
5. Fransiska, E. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL PADA MASA KINI*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kxu47>
6. Franz Magnis Suseno. (1987). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. PT Kanisius. https://books.google.co.id/books/about/Etika_Dasar.html?hl=id&id=kRfjEAAAQBAJ&redir_esc=y
7. Giovanna Mascheroni, Cristina Ponte, A. J. (2018). *Digital Parenting: the challenges for families in the digital age*.
8. Hakim, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 748–752. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.341>
9. Ikhsan, M. M., & Sa'adah, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.6654>
10. Humairoturrosyidah, I. (2024). Pengembangan Ular Tangga IPA sebagai Media Pembelajaran pada Materi Pemanasan Global untuk Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.6029>
11. Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Ismail, I. H. (2019). Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Dalam Keluarga (Dampak Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Kaloling kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 43–64. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.267>
12. Jennifer A Rode. (2009). *Digital Parenting: Designing Children's Safety*, British Computer Society. (6th ed.).
13. Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
14. Kusumastiwi, T. (2021). Pelatihan Parenting Pendampingan Anak Belajar Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.281>
15. Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
16. Maisari, S., & Purnama, S. (2019). PERAN DIGITAL PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BUNAYYA GIWANGAN. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.4012>
17. Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1605>
18. Nur Pitaloka, N., Suhardini, A. D., & Mulyani, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>
19. Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *AN-NISA*, 12(1), 549–559. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>

20. Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
21. Sukiman dkk. (2016). *Buku Saku Mendidik Anak Di Era Digital-edLina*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/4188/>
22. Lestari, V.N.I., Prafianti, R.A., & Anjarsari, E. (2024). The Effect of TGT (Teams Games Tournament) Learning Model on Statistics Material of Grade VII on Mathematical Problem Solving Ability. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.7089>
23. Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind*, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.782
24. Whellan dan Ouska. (1997). Pengertian Pendidikan Moral. In *Jakarta: PT Gramedia*. PT Gramedia.
25. Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>

PROFILE

Vian Hanes Andreastya adalah dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Hasyim Asy'ari. Selain pernah menjadi GPM F. Agama Islam, saat ini terlibat dalam beberapa bidang manajemen diluar kampus.

Firman Alifuddin adalah salah satu pengajar di MTs Darul Ulum Bandung, dan merupakan alumni mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Hasyim Asy'ari.